

ABSTRAK

NOOR HAFIZI. 180103010148. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad bin Abdullah Al-Atthas di Batu Tungku kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut”. Pembimbing I: Dr. Ahmad, S. Ag, M.Fil.I dan Pembimbing II: Riza Saputra, M. A pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Kepercayaan, Perilaku, dan Ziarah.

Dengan berkembangnya zaman, berkembang pula pemahaman manusia terkait ziarah makam, terlebih kepercayaan mereka terhadap makam tokoh-tokoh agama. Kehadiran para tokoh-tokoh agama yang dipandang suci tersebut kemudian melahirkan banyak wali dalam masyarakat Islam, dimana pengangkatan wali tersebut tidak diatur dan ditentukan dalam al-Qur'an dan Hadis. Namun, lebih berdasarkan pada pandangan dan penilaian masyarakat itu sendiri, sehingga banyak memunculkan banyak tokoh-tokoh wali.

Tradisi ziarah tidak terlepas dari hubungan tiga unsur yang sangat penting, yaitu peziarah, wali, dan Allah. Relasi antara hamba dengan Allah merupakan bentuk hubungan yang berjarak sangat jauh, untuk mendekatkan hubungan tersebut maka hamba membutuhkan media penghubung yang akan mendekatkan dirinya dengan Allah, media penghubung tersebut adalah wali atau orang suci. Wali dalam berbagai konteks dipahami sebagai keturunan Rasulullah, baik secara genealogis ataupun pewaris spiritual sang Rasul dan memiliki syafaat nya yang membuatnya memiliki keistimewaan dari pada manusia lainnya. Karena kelebihan tersebut, maka memunculkan makam-makam wali di seluruh dunia Islam. Para peziarah meyakini bahwa wali ini membawa berkah dari Allah, kehadiran berkah ini menjadi bagian penting dalam tradisi ziarah makam.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang kepercayaan, perilaku serta tujuan masyarakat terhadap makam habib Muhammad Al-Atthas. Penelitian ini juga berbentuk penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang datang ataupun berziarah ke makam habib Muhammad Al-Atthas, baik dari desa Batu Tungku maupun desa sekitarnya. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap makam disini semata-mata mencari berkah ataupun meminta keberkahan dari penghuni makam tersebut, dengan cara berdoa ataupun bertawassul di tempat makam tersebut. Kepercayaan disini penulis bagi menjadi dua yaitu ; 1. Kepercayaan tokoh setempat,

secara umum masyarakat desa Batu Tungku memiliki kepercayaan-kepercayaan tertentu terhadap makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Hal demikian tercermin pada tujuan peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas, antara lain keinginan kesembuhan dari suatu penyakit, keinginan segera menemukan jodoh, berharap mendapat rezeki berlimpah, minta laris usaha dagang, ingin terbebas dari marabahaya dan lainnya. 2. Kepercayaan masyarakat awam, kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam dapat bervariasi di berbagai budaya dan agama. Di beberapa masyarakat khususnya peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas menyebutkan bahwa ziarah merupakan bagian penting dari praktik keagamaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Berikut penulis akan memaparkan secara umum beberapa poin yang dapat menjelaskan kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam. Seperti ; spiritualitas dan penghormatan, pembersihan diri dan pemurnian, penyembuhan dan kesembuhan, menghormati tokoh agama, serta tradisi budaya dan keluarga.

Dari kepercayaan tersebut menimbulkan sebuah perilaku sebagai berikut ; 1. Mandi kembang, mandi kembang disini ialah sebuah perilaku para peziarah, ada yang memang berniat dari rumah dan ada juga anjuran dari masyarakat. Mandi kembang disini sama halnya dengan mandi seperti biasa cuma yang membedakan hanyalah niatnya serta perantaranya. Seperti; membuang sial, pengasihian atau agar dikasihi oleh orang yang melihatnya. 2. Acara tolak bala, acara ini dilakukan oleh masyarakat desa Batu Tungku dengan mengadakan salawat serta doa-doa dan selamat. Adapun acara ini biasanya dilakukan pada malam Senin atau malam Jum'at setiap minggunya. Biasanya masyarakat melakukan kegiatan ini di Mesjid depan makam habib Muhammad Al-Atthas, tujuan dilakukannya kegiatan tersebut untuk melindungi ataupun menjaga sebuah Desa atau Kampung dari segala bala serta untuk meminta doa dan keberkahan atas Desa atau Kampung mereka melalui keberkahan makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Setelah acara selesai masyarakatpun melakukan selamat dengan hidangan yang seadanya saja. 3. Haulan habib Muhammad Al-Atthas, adalah acara rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali oleh masyarakat, yaitu untuk memperingati hari wafatnya habib Muhammad Al-Atthas yang jatuh pada 11 Safar sesuai yang tertulis di batu nisannya beliau, serta untuk mengambil keberkahan dari orang-orang sholeh yang datang ke acara tersebut. Adapun tujuan kebanyakan peziarah yang datang ke haulan tersebut ialah mengharapkan keberkahan dari perkumpulan orang-orang sholeh tersebut.